

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior *cat care &* pusat adopsi kucing terlantar di Surakarta dengan pendekatan konsep *sustainable* disusun sebagai solusi atas kebutuhan akan fasilitas perawatan hewan yang fungsional, ramah lingkungan, dan mendukung kesejahteraan hewan di kawasan perkotaan. Konsep *sustainable* diterapkan melalui penggunaan material yang aman bagi lingkungan seperti kayu bersertifikasi, rotan, bambu, serta cat dan pelapis rendah emisi. Pembagian zonasi ruang meliputi area pengunjung, area kucing, dan area medis-operasional, dengan tujuan menciptakan sirkulasi ruang yang efisien dan mengurangi tekanan psikologis pada hewan. Pengaturan pencahayaan dan penghawaan juga dirancang secara menyilang dengan dukungan sistem pendingin udara dan *air purifier* untuk menjaga kualitas udara dan kenyamanan ruang.

Kebutuhan psikologis dan emosional kucing turut diperhitungkan dalam perancangan ini, seperti penyediaan rak vertikal, tempat bersembunyi, serta elemen panjat yang mendukung perilaku alami mereka. Selain itu, penggunaan musik khusus yang telah terbukti secara ilmiah mampu memberikan efek menenangkan juga menjadi bagian dari pertimbangan akustik ruang. Tidak hanya fokus pada kenyamanan hewan, perancangan ini juga memperhatikan kenyamanan manusia melalui sistem sirkulasi udara yang baik, penggunaan tanaman penyaring udara, serta pemilihan elemen interior yang dapat membantu mengurangi bau dan alergen.

Untuk menciptakan ruang yang inklusif, jalur khusus bagi pengguna kursi roda disediakan agar seluruh pengunjung dapat mengakses dan menikmati fasilitas dengan mudah. Selain berfungsi sebagai pusat perawatan dan adopsi, tempat ini juga dirancang untuk menjadi ruang interaksi dan edukasi yang mempererat hubungan antara manusia dan hewan. Dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, psikologis, dan aksesibilitas, perancangan ini diharapkan menjadi

contoh fasilitas hewan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga empatik dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

B. Saran

Berdasarkan perancangan interior *cat care &* pusat adopsi kucing terlantar dengan konsep *sustainable*, terdapat beberapa saran sebagai masukan untuk pengembangan di masa mendatang, baik untuk pihak pengelola, pengguna, maupun desainer interior yang akan merancang fasilitas serupa, sebagai berikut:

1. Pengembangan ruang berbasis fleksibilitas kebutuhan
mengingat potensi peningkatan jumlah kucing terlantar serta kebutuhan pengguna ruang yang dapat berubah sewaktu-waktu, disarankan agar beberapa ruang dirancang dengan sistem modular dan partisi non-permanen. Hal ini bertujuan agar ruang dapat diadaptasi menjadi fungsi lain seperti ruang karantina tambahan, edukasi, atau ruang adopsi temporer sesuai situasi yang berkembang.
2. Penambahan sistem sirkulasi udara dan cahaya alami
walaupun sistem ventilasi silang telah diterapkan, saran berikutnya adalah penambahan elemen seperti *solar tube*, *exhaust fan otomatis*, serta *skylight panel* pada beberapa area tertutup untuk memperkuat efisiensi energi dan meningkatkan kualitas lingkungan dalam ruang. Ini sejalan dengan prinsip *green design* yang mendukung kenyamanan termal dan visual.
3. Optimalisasi sistem pengelolaan limbah dan kompos
mengingat fasilitas ini berorientasi keberlanjutan, pengelolaan limbah organik seperti feses, sisa makanan, dan pasir kucing perlu diarahkan menjadi sistem *komposting* atau *waste-to-resource*. Disarankan adanya ruang khusus pengolahan limbah ramah lingkungan di area belakang tapak yang terintegrasi dengan sistem taman atau kebun edukatif.
4. Penguatan edukasi dan kolaborasi komunitas
untuk memperluas dampak sosial dari *cat care &* Pusat Adopsi, pengelola disarankan untuk menjalin kolaborasi aktif dengan komunitas pecinta hewan, sekolah, dan institusi kesehatan hewan. Penerapan program edukatif

seperti kelas adopsi, pelatihan steril, dan workshop merawat kucing akan memperkuat fungsi sosial dan edukatif dari fasilitas ini.

5. Pemeliharaan Material dan *Furniture* Berkelanjutan

Disarankan agar setiap pemilihan furnitur dan material tetap mempertimbangkan aspek perawatan jangka panjang, seperti kemudahan dibersihkan, tahan air, serta tahan goresan dari cakaran kucing. Material alami seperti rotan dan bambu tetap perlu dilapisi coating ramah lingkungan agar daya tahannya terjaga.

6. Integrasi teknologi untuk monitoring kesejahteraan kucing

ke depan, fasilitas ini dapat mengadopsi teknologi seperti sensor suhu dan kelembapan dalam kandang, serta CCTV interaktif pada area interaksi kucing. Hal ini akan sangat membantu dalam pemantauan kondisi fisik dan perilaku kucing secara real-time, serta meningkatkan efisiensi kerja staf.

Dengan penerapan saran-saran di atas, diharapkan perancangan interior *cat care* & pusat adopsi kucing terlantar tidak hanya menjadi fasilitas yang estetik dan fungsional, namun juga mampu menjawab tantangan sosial, ekologis, dan operasional dalam jangka panjang, sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan yang diusung dalam konsep *sustainable design*.